

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ALIMUDDIN UMAR KABUPATEN LAMPUNG BARAT

M. Arifki Zainaro

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran
Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email : m.arifkiz@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kinerja sumber daya manusia yang baik merupakan hal terpenting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan atau organisasi. Bila sebuah perusahaan ingin berkembang dengan pesat, perusahaan tersebut haruslah memiliki sumber daya manusia yang mampu menampilkan kinerja yang baik. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain keterampilan kognitif, kemampuan teknis, dan kecerdasan emosional. Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang perawat RSUD Alimuddin Umar yang telah mendapat predikat memiliki kinerja baik, mendapat hasil bahwa 7 (60%) orang diantaranya diidentifikasi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, hal ini sesuai dengan kriteria yang digambarkan menurut teori Goleman, dengan demikian peneliti menduga bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi seseorang terhadap kinerja yang ia tunjukkan dalam menjalankan pekerjaannya.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan analitik observasional, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini direncanakan mengambil seluruh populasi berjumlah 70 orang dengan cara pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil: Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 adalah kurang baik yaitu sebanyak 42 orang (60,0%). kecerdasan emosi perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 adalah rendah yaitu sebanyak 38 orang (54,3%). Ada hubungan kecerdasan emosi dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 dengan *p-value* = 0,000 dan OR = 11,733. Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat maka diharapkan para perawat mempersiapkan diri sejak dini dalam melatih kecerdasan emosi, lebih mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi, dan meningkatkan relasi sosial agar dapat memahami konsep atau aspek-aspek tentang kecerdasan emosional sebagai pola pikir yang konstruktif dalam kehidupannya.

Kata Kunci : Kinerja perawat, Kecerdasan Emos, Perawat

PENDAHULUAN

Kinerja sumber daya manusia yang baik merupakan hal terpenting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan atau organisasi. Bila sebuah perusahaan ingin berkembang dengan pesat, perusahaan tersebut haruslah memiliki sumber daya manusia yang mampu menampilkan kinerja yang baik. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain keterampilan kognitif, kemampuan teknis, dan kecerdasan emosional. Di antara kemampuan-kemampuan tersebut hanya kecerdasan emosional yang tidak di dapatkan dari bangku pendidikan formal sehingga tidak semua orang yang mempunyai keterampilan kognitif dan kemampuan teknis memiliki juga kecerdasan emosional ini (Mangkunegara, 2013). Kompetensi kecerdasan emosional merupakan unsur yang menentukan kinerja yang prima, kompetensi ini lebih mendukung serta lebih penting dari pada

kemampuan kognitif untuk mencapai kinerja yang luar biasa di semua jenis pekerjaan. Ketrampilan emosional menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain mana pun yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah. Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja, dimana kecerdasan emosional menyumbang 58% keberhasilan kerja semua jenis pekerjaan (Goleman, 2015).

Rumah Sakit Alimudin Umar Lampung Barat merupakan suatu bentuk Pelayana publik yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat, memiliki keharusan memberikan layanan kesehatan terbaik, sesuai Petunjuk Surat Keputusan Menteri Aparatur Negara Nomor KEP/6/M.PAM/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Sesuai keputusan tersebut, maka setiap karyawan di

Rumah Sakit Alimuddin Umar Lampung Barat harus dapat memberikan layanan yang prima sesuai standar organisasi yang ditetapkan. Hal ini bertujuan agar konsumen (masyarakat) yang menggunakan jasanya memperoleh kepuasan (Profil RSUD Alimuddin Umar, 2015).

Meskipun manajemen beserta karyawan Rumah Sakit Alimuddin Umar Lampung Barat telah memberikan layanan terbaik, namun masih terdapat ketidakpuasan dikalangan masyarakat, pengguna jasa layanan rumah sakit tersebut. Hal ini berdasar data yang diperoleh dari Rumah Sakit Alimuddin Umar bulan Mei s/d Oktober tahun 2016, bahwa adanya kritik yang disampaikan oleh masyarakat kepada Rumah Sakit Alimuddin Umar, sebagai ungkapan kekecewaan terhadap kurangnya kualitas pelayanan di Rumah Sakit Alimuddin Umar Liwa. Menurut data tersebut, komplain yang jumlah tertinggi yaitu sejumlah 31,00% ketidakpuasan masyarakat adalah pada pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat (Profil RSUD Alimuddin Umar, 2015).

Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang perawat RSUD Alimuddin Umar yang telah mendapat predikat memiliki kinerja baik, mendapat hasil bahwa 7 (60%) orang diantaranya diidentifikasi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, hal ini sesuai dengan kriteria yang digambarkan menurut teori Goleman, dengan demikian peneliti menduga bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi seseorang terhadap kinerja yang ia tunjukkan dalam menjalankan pekerjaannya.

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk mencoba melakukan penelitian yang menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosi dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat, dengan harapan dapat mengidentifikasi

pemecahan masalah kinerja yang terjadi di Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan public khususnya pelayanan bidang keperawatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklasifikasikan suatu data (Notoatmodjo, 2012). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain dengan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variabel dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Desain *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas (variabel *independen*) dan variabel terikat (variabel *dependen*) hubungan kinerja perawat dalam tindakan keperawatan dengan kecerdasan emosi di RSUD Alimuddin Umar.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang tercatat bekerja aktif pada bulan Maret tahun 2017 sebagai perawat pelaksana fungsional berjumlah 70 orang di ruang rawat inap RSUD Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat.

Alat pengumpulan data (Instrumen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup, berbentuk daftar centang (*check list*), yang dipergunakan untuk mengkaji variabel independen dan variabel dependen. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penilaian kecerdasan emosi dan penilaian kinerja yang sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan uji reabilitas kuesioner. sebanyak 38 orang (54,3%).

Hasil Penelitian

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Perawat

Kecerdasan emosi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	32	45,7
Rendah	38	54,3
Jumlah	70	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui sebagian besar kecerdasan emosi perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 adalah rendah yaitu

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat

Kinerja Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	40,0
Kurang baik	42	60,0
Jumlah	70	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui Sebagian besar kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 adalah kurang baik yaitu sebanyak 42 orang (60,0%).

Tabel 3.
Hubungan Kinerja Perawat dalam tindakan keperawatan dengan Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi perawat	Kinerja perawat				Total		P-value	OR 95 % CI
	Baik		Kurang baik		N	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	22	68,8	10	31,3	32	100	0,000	11,733 (3,721-37,000)
Rendah	6	15,8	32	84,2	38	100		
Jumlah	28	40,0	42	60,0	70	100		

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 32 responden yang kecerdasan emosinya tinggi dan mempunyai kinerja baik sebanyak 22 orang (68,8%), sedangkan yang mempunyai kinerja kurang baik sebanyak 10 orang (31,3%). Kemudian dari 38 responden yang kecerdasan emosinya rendah dan mempunyai kinerja baik sebanyak 6 orang (15,8%), sedangkan yang mempunyai kinerja kurang baik sebanyak 32 orang (84,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,000 (*p-value* = < α = 0,05) yang berarti ada hubungan kecerdasan emosi dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017. Kemudian diperoleh OR = 11,733 yang berarti bahwa responden dengan kecerdasan emosi tinggi mempunyai peluang sebesar 11,733 kali mempunyai kinerja yang baik dibandingkan dengan responden yang kecerdasan emosinya rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden yang kecerdasan emosinya tinggi dan mempunyai kinerja baik sebanyak 22 orang (68,8%), hal disebabkan perawat mempunyai kemampuan yang baik apa yang dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain termasuk dalam menyelesaikan masalah dan pemberian insentif yang cukup sesuai. Sedangkan yang mempunyai kinerja kurang baik sebanyak 10 orang (31,3%), hal ini disebabkan kurangnya motivasi perawat dalam bekerja dan masa kerja yang kurang lama serta kurangnya penghargaan dari pimpinan. Kemudian dari 38 responden yang kecerdasan emosinya rendah dan mempunyai kinerja baik sebanyak 6 orang (15,8%), hal ini disebabkan adanya dukungan rekan perawat dan dukungan atasan dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan yang mempunyai kinerja kurang baik sebanyak 32 orang (84,2%), hal ini disebabkan kurang mampunya perawat dalam mengatasi masalah dalam pekerjaan serta kurang mampunya perawat bekerja sama dengan rekan kerja serta atasannya dan menganggap pekerjaan dalam hal ini asuhan keperawatan merupakan suatu rutinitas saja yang membosankan dan

menjenuhkan bagi perawat. Menurut Rivai (2008) kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengindra, memahami dan menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Selanjutnya Menurut Rivai (2008) kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kecerdasan emosional berkaitan erat dengan kinerja perawat.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam menghadapi permasalahannya, diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan bila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidak akan menghasilkan seorang yang sukses dalam hidupnya. 80% penopang kesuksesan seseorang ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional. Hal ini disebabkan karena kecerdasan akademik saja tidak memberikan kesiapan untuk menghadapi gejolak yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan hidup. Perawat yang cerdas secara emosional adalah orang yang memahami kondisi dirinya, emosi-emosi yang terjadi, serta mengambil tindakan yang tepat. Kecerdasan emosional perlu dikembangkan melalui seminar seminar tentang cara mengatasi emosi karena hal inilah yang mendasari keterampilan perawat di tengah masyarakat dan mempengaruhi semua aspek yang berhubungan dengan pelayanan perawat, sehingga akan membuat seluruh potensi dapat berkembang secara lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai Hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, oleh Christian Jake Paomey, dengan kesimpulan hasil penelitian ditemukan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (α = 0,05 : *P-Value* = 0,006). Hasil penelitian menunjukkan responden yang kecerdasan emosinya tinggi dan mempunyai kinerja

baik disebabkan perawat mempunyai kemampuan untuk mengetahui apa yang kita dan orang lain rasakan, termasuk cara tepat untuk menangani masalah yang dihadapi oleh perawat. Sedangkan yang kecerdasan emosinya tinggi dan kinerjanya kurang baik disebabkan kurangnya motivasi perawat untuk bekerja dan masa kerja yang masih kurang lama.

Kemudian responden yang kecerdasan emosinya rendah dan mempunyai kinerja baik kemungkinan disebabkan adanya dukungan rekan kerja dan pimpinan yang baik sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik. Serta responden yang kecerdasan emosinya rendah dan kinerja kurang baik dikarenakan kurang mampunya perawat dalam mengatasi masalah yang ada dalam pekerjaan serta kurang mampu bekerjasama dengan rekan kerja serta atasan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Meta Nurita D.S (2012) tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta-Selatan, dimana hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) dengan kinerja perawat menghasilkan nilai r sebesar 0.229 dengan p sebesar 0.056 (p -value > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional (eq) dengan kinerja perawat. Berdasarkan uraian tersebut, maka menurut peneliti mereka yang mempunyai kecerdasan emosional yang lebih tinggi lebih memungkinkan untuk sukses dari pada mereka yang mempunyai pengalaman relevan ataupun IQ tinggi. Dengan kata lain kecerdasan emosional merupakan prediktor yang lebih baik dalam kesuksesan dari pada pengalaman relevan ataupun IQ yang tinggi. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi perawat maka akan meningkatkan kinerjanya secara signifikan.

Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan intelektual perawat maka akan menurunkan kinerjanya secara signifikan. Dalam konteks pekerjaan kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang kita dan orang lain rasakan, termasuk cara tepat untuk menangani masalah. Orang lain yang dimaksudkan disini bisa meliputi atasan, rekan sejawat, bawahan atau juga pelanggan. Realitas menunjukkan, seringkali kita tidak mampu menangani masalah-masalah emosional ditempat kerja secara memuaskan. Bukan saja tidak mampu memahami perasaan sendiri, melainkan juga perasaan orang lain yang berinteraksi dengan kita. Akibatnya sering terjadi kesalah pahaman dan konflik antar pribadi. Seorang yang sedang emosional, tidak akan bisa berpikir dengan baik, betapapun tingginya IQ

mereka. Perawat dengan EQ yang baik mempunyai kemampuan pribadi dan sosial seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan perawat dengan EQ yang lebih rendah. Orang yang memiliki IQ saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan, atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosi mereka. Kinerja perawat tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan, sehingga kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi kecerdasan emosi perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 adalah rendah yaitu sebanyak 38 orang (54,3%).
2. Distribusi frekuensi kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 adalah kurang baik yaitu sebanyak 42 orang (60,0%).
3. Ada hubungan kecerdasan emosi dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 dengan p -value = 0,000 dan OR = 11,733

SARAN

1. **Bagi Institusi Rumah Sakit**
Dikarenakan penelitian ini terbukti bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan kinerja perawat pada Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat maka diharapkan para perawat mempersiapkan diri sejak dini dalam melatih kecerdasan emosi, lebih mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi, dan meningkatkan relasi sosial agar dapat memahami konsep atau aspek-aspek tentang kecerdasan emosional sebagai pola pikir yang konstruktif dalam kehidupannya.
2. **Perawat Rumah Sakit Alimuddin Umar**
Hendaknya bagi perawat dapat membantu perawat lain mendapatkan pengetahuan

agar lebih mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mampu mengendalikan emosi yang mempengaruhi keharmonisan dengan lingkungan dan dapat menentukan keberhasilan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih beragam. Hasil penelitian ini hanya mencakup ruang lingkup yang terbatas, agar penelitian ini dapat digeneralisasikan secara luas, maka perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih memperhatikan variabelvariabel lain yang mungkin dapat berpengaruh dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, komunikasi interpersonal, stress kerja, tipe kepemimpinan demokratis, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, & Anita. (2016). *Modul Riset Keperawatan*. Bandar Lampung
- Agustina, G.A. (2011). *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Arga publishing
- Apriyanti, (2014). *Pengaruh kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Studi Empiris*. FE-Universitas Riau
- Arikuto, S. (2012). *Prosedur penelitian* . jakarta : Rineka Cipta
- Asmuji, (2012). *Manajemen Keperawatan*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Awallunnisa (2015) *Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap (shofa, Marwah, Mina) Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang*, Jurnal Penelitian
- Christian Jake Paomey (2013), *hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*, Jurnal Penelitian
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelegence-Kecerdasan Emosional*. Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama
- Iskadar, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Refrensi
- Mangkunegara, A.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muninjaya, G.A.A. (2015). *Manajemen mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Paomey, J.C., Mulyadi, & Hamel, R. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan RSUP Prof. Dr.r.D. Kandou Manad*. Penelitian Ilmiah. PSIK-UM
- Profil Rumah Sakit Alimuddin Umar tahun 2015
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2012). *Psikologi keperawatan* . jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Siagian, P.S. (2013). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Jakarta.